

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *a mixed methods research designs* yaitu prosedur penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, dan menganalisis data dengan cara mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Creswell, 2008). Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian (Creswell, 1994).

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2008) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu sehingga menghasilkan data berupa angka yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistika (Sugiyono, 2008).

Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana peneliti mengamati orang yang diamati dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Sugiyono, 2008). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka ukuran-

ukuran kualitatif-lah yang harus dilakukan secara konsisten (Sugiyono, 2008). Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan gambaran dan dinamika kehidupan pada tiap individu yang bersifat unik dapat ditangkap dan dipahami dengan lebih baik.

Tipe percintaan dalam penelitian ini akan digambarkan secara lebih mendalam dan menyeluruh agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dalam bentuk data kuantitatif dan data kualitatif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *the embedded design*. Menurut Creswell (2008), dalam *the embedded design* peneliti menetapkan sebuah pendekatan sebagai pendekatan primer dan pendekatan lain sebagai pendekatan sekunder. Pendekatan sekunder digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan primer.

Pendekatan primer dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui tipe-tipe percintaan apa saja yang ada pada *gay* di kota Bandung.

Sedangkan pendekatan sekunder yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk mengetahui profil percintaan pada *gay* dengan tipe percintaan paling dominan.

Secara lebih spesifik, pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan metode survei. Dalam penelitian ini metode survei

digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tipe percintaan yang ada pada kaum *gay* berdasarkan derajat kombinasi komponen cinta.

Setelah diperoleh data kuantitatif mengenai tipe-tipe percintaan yang ada pada sampel, peneliti melakukan tahap kedua yaitu pengambilan data kualitatif. Metode yang digunakan pada tahap kedua adalah metode wawancara. Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih luas terkait profil percintaan dan perilaku yang ditunjukkan oleh subjek yang terpilih. Subjek dipilih dari sampel dengan tipe percintaan yang paling dominan muncul berdasarkan analisis data kuantitatif.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat univariabel, dimana hanya terdiri dari satu variabel yaitu tipe percintaan.

D. Definisi Operasional

Yang dimaksud dengan tipe percintaan dalam penelitian ini adalah kombinasi komponen cinta terkuat yang mempengaruhi sikap seseorang dalam memperlakukan pasangannya. Komponen cinta yang dimaksud adalah *Intimacy* (keintiman), *Passion* (gairah), dan *Decision/Commitment* (komitmen). Sedangkan tipe percintaan yang dimaksud adalah

1. *Tipe non-love* yakni individu dengan tipe ini tidak memiliki rasa cinta pada individu lainnya, individu ini hanya mencintai dirinya sendiri.

2. *Tipe liking love (intimacy)* yaitu individu yang hanya memiliki rasa ingin selalu berdekatan dan keintiman tanpa ada gairah dan komitmen. Hasilnya adalah hubungan persahabatan, yaitu dua orang yang saling menyukai namun tidak mencintai.
3. *Tipe infatuation love (passion)*, merupakan tipe cinta yang hanya didominasi oleh gairah, hubungan ini didasarkan pada kebutuhan seksual atau hubungan fisik tanpa ada ikatan emosi dan komitmen.
4. *Tipe empty love (commitment)*, individu dengan tipe ini memutuskan untuk hidup bersama tanpa adanya keintiman dan gairah, contohnya pada pasangan suami istri yang sudah tidak memiliki cinta namun masih memiliki komitmen untuk tinggal bersama demi anak-anaknya.
5. *Tipe romantic love* yakni tipe cinta yang dipengaruhi oleh keintiman dan gairah, tipe ini biasanya muncul pada pasangan baru, yang masih menikmati kebersamaan dan sangat tertarik satu sama lain, namun belum atau tidak memiliki komitmen untuk masa depan bersama.
6. *Tipe fatuous love*, tipe ini dipengaruhi oleh gairah dan komitmen, individu dengan tipe ini memiliki komitmen untuk saling memuaskan gairah masing-masing. Contoh pada pasangan yang melakukan pernikahan dikarenakan telah hamil diluar nikah.
7. *Tipe companionate love*, tipe ini dipengaruhi keintiman dan komitmen untuk bersama, biasanya individu dengan tipe ini adalah individu yang memiliki sahabat dan memutuskan untuk ke jenjang pernikahan dengan sahabatnya tersebut.

8. *Tipe consummate love* atau cinta yang sempurna, individu dengan tipe ini memiliki keintiman, gairah dan komitmen dalam menjalin hubungan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Sternberg's Triangular Love Scale* untuk mengetahui tipe percintaan, yang sudah diadaptasi oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti membuat pedoman wawancara semi terstruktur untuk mengetahui *profil percintaan pada gay* dengan tipe cinta tertentu. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing instrumen tersebut :

1. Kuesioner Tipe Percintaan

Kuesioner pada penelitian ini berisi item-item pernyataan mengenai perilaku percintaan yang akan diberikan kepada *gay* yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti dengan cara mengadaptasi *Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)*.

STLS merupakan instrumen baku yang disusun oleh Sternberg's pada tahun 1986. *STLS* mengukur kadar komponen cinta dalam diri seseorang. Komponen-komponen cinta tersebut yaitu *Intimacy* (keintiman), *Passion* (gairah), dan *Commitment* (komitmen). *STLS* telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dan telah melalui uji validitas tata bahasa oleh Dr. Doddy Rusmono, MLIS dosen mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan uji validitas isi oleh Helli Ihsan M. Si dosen mata kuliah

Psikometri dan mata kuliah Penyusunan Skala Psikologi di Jurusan Psikologi yang , sehingga bisa digunakan dalam penelitian ini.

STLS terdiri atas 45 item dengan skala Likert yang jawaban terdiri dari 1 sampai dengan 9 yang bermakna “sangat tidak tepat” untuk skor 1 sampai dengan “Tepat” untuk skor 9.

Item 1 sampai 15 merupakan indikator dari komponen *intimacy*, item 16 sampai 30 merupakan indikator dari komponen *passion*, dan item 31 sampai 45 merupakan indikator dari komponen *commitment*. Yang mana kisi-kisi tersebut disimpan pada bagian lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Setelah pengambilan data kuantitatif, selanjutnya dilakukan proses pengambilan data secara kualitatif, yaitu mengenai gambaran profil percintaan pada *gay* dengan tipe percintaan yang paling dominan muncul.

Metode yang akan digunakan pada tahap ini adalah metode wawancara semi terstruktur yang akan dilakukan pada para subjek terpilih yang memiliki tipe percintaan yang paling dominan muncul berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *Triangular Love* yang dikemukakan oleh Sternberg. Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran tipe percintaan yang muncul pada *gay* di Kota Bandung.

Pertanyaan yang digali meliputi beberapa aspek, yaitu :

- a) Identitas subjek
- b) Orientasi seksual subjek
- c) Penilaian diri subjek terhadap orientasi seksual dan sikap subjek terhadap pandangan orang lain pada orientasi seksualnya.
- d) Pandangan subjek mengenai cinta
- e) Riwayat hubungan percintaan subjek
- f) Mengungkap status subjek saat ini
- g) Mengungkap kedekatan dan keintiman subjek dengan pasangan
- h) Mengungkap gairah subjek pada pasangannya
- i) Mengungkap komitmen subjek dengan pasangannya
- j) Mengungkap kesetiaan dan rasa cemburu subjek pada pasangannya.

Adapun untuk kisi-kisi pedoman disimpan pada lampiran.

F. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pria *gay* di kota Bandung. Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan dua alasan. Pertama, kota Bandung merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya berdasarkan jumlah penduduk. Kota Bandung juga merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusilo (Surabaya). Menurut Oetomo (2001) mengatakan bahwa 0,1% penduduk pria di setiap daerah adalah *gay*. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Bandung merupakan kota terbesar ketiga yang memiliki jumlah *gay*

terbanyak di Indonesia, walaupun jumlah nominalnya belum diketahui secara pasti. Jumlah populasi *gay* di kota Bandung belum diketahui secara pasti, karena jumlah populasi yang terlalu luas dan belum ada data pasti mengenai hal tersebut. Di Indonesia belum ada survei yang kredibel untuk menentukan jumlah *gay*.

Alasan kedua peneliti memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah untuk kemudahan, karena peneliti tinggal dan sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Bandung.

G. Sampel Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak dibatasi jumlah maksimalnya, namun peneliti membatasi jumlah minimum, yaitu berjumlah 30 orang. Menurut *Gay* (Sugiyono, 2008) banyaknya sampel dari suatu populasi yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif korelasional minimal adalah 30 orang responden. Sejalan dengan pendapat *Gay*, Roscoe (Sugiyono, 2008) menyebutkan bahwa jumlah sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 hingga 500 responden. Sementara itu, teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *snow ball sampling*.

Menurut Sugiyono (2008) *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan alasan bahwa dari populasi *gay* di Kota Bandung tidak semua

anggota populasi akan terpilih menjadi sampel. Hal ini dikarenakan adanya kriteria sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah *gay* yang termasuk dalam masa dewasa awal (usia 20-30 tahun) di kota Bandung yang sedang menjalani proses berpacaran minimal selama 1 tahun, karena dalam kurun waktu 1 tahun tersebut, masing-masing individu sudah saling mengenal satu sama lain.

Penentuan usia dilakukan berdasarkan literatur yang menunjukkan bahwa rentang usia 20-30 tahun termasuk masa dewasa awal (Papalia, 1998). Menurut Erickson (Papalia, 1998), salah satu tugas perkembangan individu pada masa ini adalah membangun hubungan yang intim dengan orang lain. Hubungan percintaan termasuk dalam salah satu jenis hubungan yang intim tersebut. Sementara itu, tingkat pendidikan terakhir subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa karena mahasiswa dianggap telah memiliki tingkat intelektual yang tinggi dan pola pikir yang matang, dimana kedua hal tersebut dapat membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara.

Teknik *snowball sampling* adalah teknik sampling yang pada awalnya hanya memiliki sampel dengan jumlah kecil, kemudian sampel yang ada mengajak para sahabatnya untuk dijadikan sampel dan seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak dan memenuhi kebutuhan (Arikunto, 1997). Teknik *snowball sampling* ini dilakukan peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada salah seorang sampel untuk diisi, dan kemudian meminta informasi kepada sampel tersebut mengenai sampel lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

- a. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner *STLS* dengan cara penjumlahan sederhana. Skor pada setiap item 1–15 dijumlahkan sehingga mendapatkan skor total untuk komponen *intimacy*, skor pada setiap item 16–30 dijumlahkan sehingga mendapatkan skor total untuk komponen *passion*, dan skor pada setiap item 31–45 dijumlahkan sehingga mendapatkan skor total untuk komponen *commitment*.
- b. Kemudian data hasil perhitungan tersebut akan dikategorikan sesuai dengan kategorisasi skala Sternberg sehingga mendapatkan tipe percintaan. Tabel 3.1 berikut ini menunjukkan kategori skala untuk setiap komponen cinta.

Tabel 3.1 Kategorisasi Skala Komponen Cinta

Intimacy (Item 1-15)	Passion (Item 16-30)	Commitment (Item 31-45)	Kategorisasi Skala
93	73	85	Sangat dibawah rata-rata
102	85	96	Dibawah rata-rata
111	98	108	Rata-rata
120	110	120	Diatas rata-rata
129	123	131	Sangat diatas rata-rata

- c. Setelah diperoleh jumlah skor total dari masing-masing komponen, maka akan diperoleh gambaran tipe percintaan. Untuk menentukan tipe percintaan, kategorisasi skala yang dimiliki oleh masing-masing komponen harus berada pada kategori rata-rata, diatas rata-rata dan sangat diatas rata-

rata. Tabel 3.2 berikut ini akan menunjukkan tipe percintaan berdasarkan tiga komponen cinta *intimacy*, *passion* dan *commitment*.

Tabel 3.2 Tipe Percintaan

TIPE CINTA	KOMPONEN		
	Intimacy	Passion	Commitment
Non-Love	-	-	-
Liking Love	X	-	-
Infatuation Love	-	X	-
Empty Love	-	-	X
Romantic Love	X	X	-
Companionate Love	X	-	X
Fatous Love	-	X	X
Consummate Love	X	X	X

- d. Setelah diperoleh tipe percintaan pada masing-masing sampel, maka tahap berikutnya yang dilakukan adalah mengelompokan sampel berdasarkan tipe percintaan yang dimilikinya.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh merupakan data yang juga menunjang data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara, digunakan untuk mendapatkan gambaran profil percintaan pada *gay* dengan tipe percintaan paling dominan berdasarkan analisis data kuantitatif. Setelah data kualitatif ini diperoleh, selanjutnya akan diolah dan dianalisis melalui tiga alur kegiatan menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2010), yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan proses pemilihan, pemokusan, dan penyederhanaan dari data yang telah diperoleh sebelumnya serta membuang data-data yang dianggap tidak menunjang dan tidak diperlukan.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, diberi kode, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pembahasan. Pengkodean dilakukan berdasarkan masing-masing komponen cinta, I untuk komponen *Intimacy*, P untuk komponen *Passion* dan C untuk komponen *Commitment*. Sedangkan untuk waktu wawancara akan diberi kode X untuk wawancara pertama dan Y untuk wawancara kedua

b. Display Data

Tahapan setelah pengelompokan data hasil penelitian adalah display data (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun dalam penelitian ini, display data akan disajikan menggunakan tabel dan teks naratif.

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu subjek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

I. Prosedur Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi ke dalam enam tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengambilan data kuantitatif, tahap pengolahan data kuantitatif, tahap pengambilan data kualitatif, tahap pengolahan data kualitatif dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

- a. Mencari fenomena yang akan dijadikan sebagai latar belakang penelitian.
- b. Menentukan Tipe Percintaan sebagai variabel dalam penelitian ini.
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang Cinta dan Homoseksual.
- d. Menentukan topik yang akan diteliti dan membatasi ruang lingkup penelitian.
- e. Menetapkan desain dan instrumen dalam penelitian, serta menentukan lokasi, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian dan melakukan pengajuan proposal kepada dewan skripsi untuk mendapatkan pengesahan.
- g. Mengajukan permohonan dosen pembimbing
- h. Melakukan adaptasi instrumen baku *Sternberg's Triangular Love Scale* kedalam bahasa Indonesia.
- i. Menguji validitas keterbacaan dan ketepatan makna instrumen hasil adaptasi dengan bantuan ahli bahasa.
- j. Menyusun pedoman wawancara semi terstruktur

2. Tahap Pengambilan Data Kuantitatif

- a. Penyampaian maksud kedatangan peneliti
- b. Pembagian angket kepada pria *gay*
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian

3. Tahap Pengolahan Data Kuantitatif

a. Verifikasi Data

Dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel.

b. Penyeoran Data

Dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang sudah ada pada skala baku *Sternberg's Triangular Love Scale*.

4. Tahap Pengambilan Data Kualitatif

a. Berdasarkan pengolahan data kuantitatif, peneliti memilih masing-masing satu orang sampel pada masing-masing tipe percintaan.

b. Peneliti menghubungi masing-masing sampel terpilih dan melakukan wawancara secara terpisah

5. Tahap Pengolahan Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak diperlukan.

b. Display Data

Menyajikan data ke dalam bentuk teks naratif hasil wawancara.

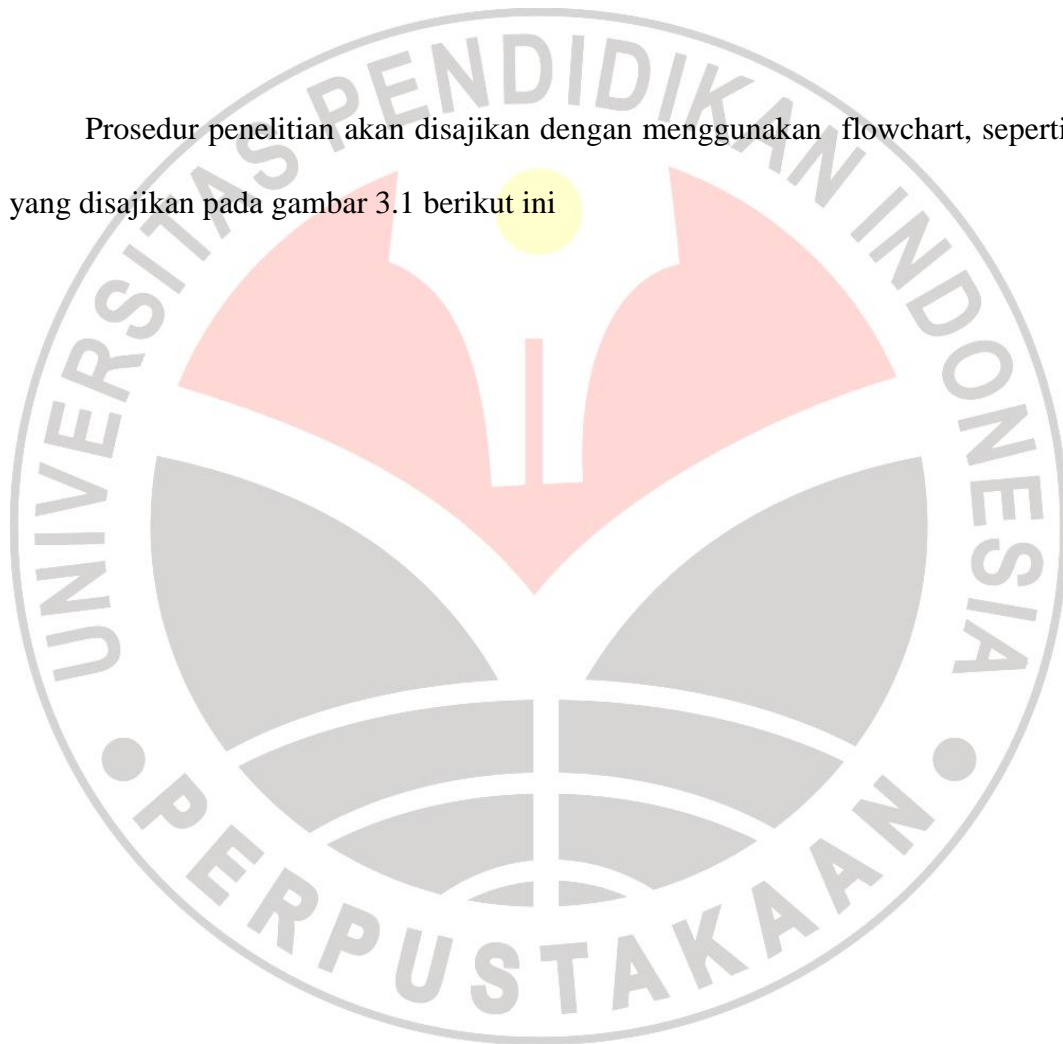
c. Pengambilan Kesimpulan

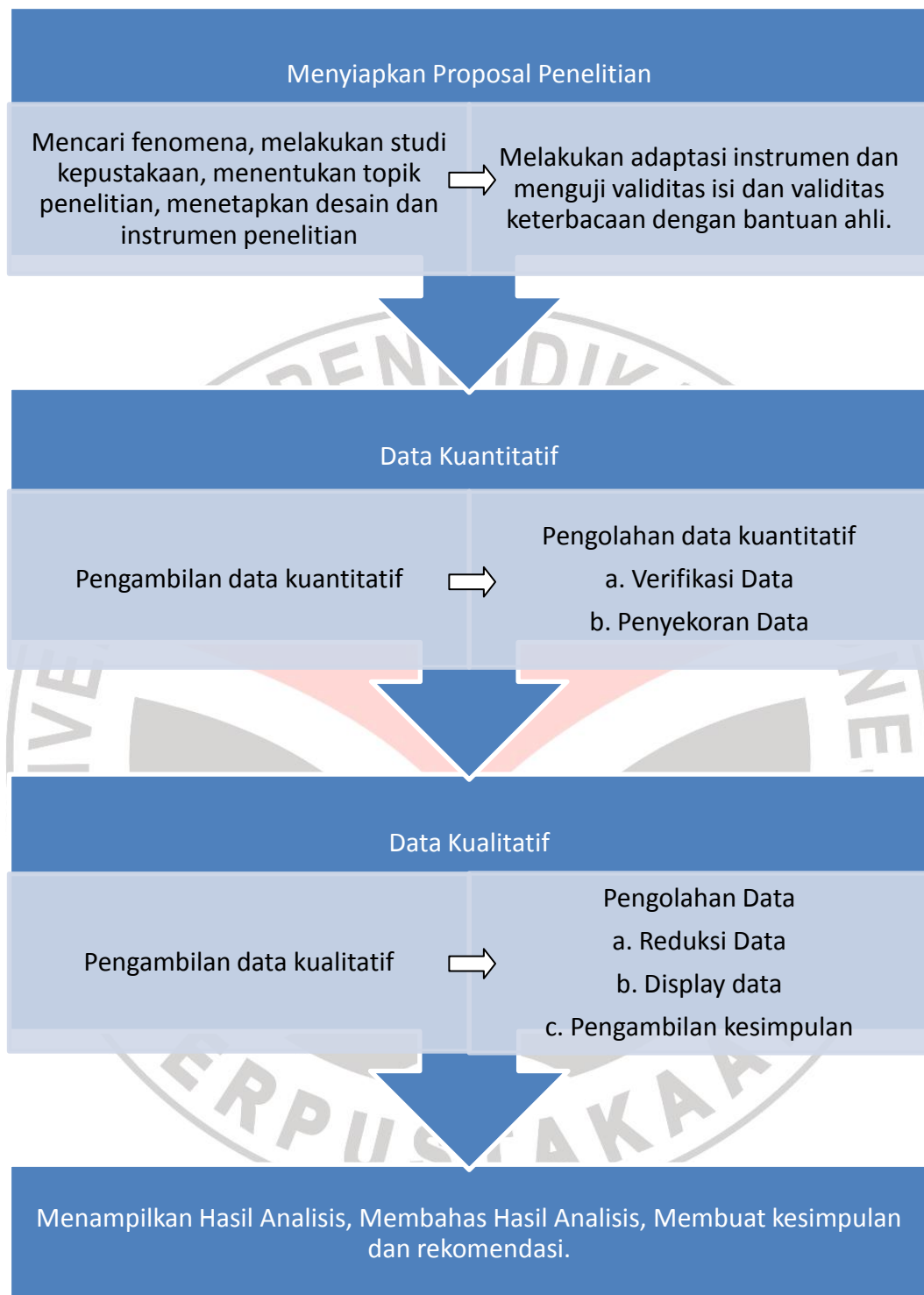
Membuat kesimpulan berdasarkan data yang valid dan konsisten.

6. Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis berdasarkan teori yang digunakan
- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian, serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak.

Prosedur penelitian akan disajikan dengan menggunakan flowchart, seperti yang disajikan pada gambar 3.1 berikut ini





Gambar 3.1 Flowchart Prosedur Penelitian